

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam implementasi pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung. Adapun sub bab yang akan dipaparkan yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpul data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta validasi data

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMA Negeri 14 Bandung di Jl. Yudhawastu Pramuka IV (Komplek PPI atau sekarang PUSSENIFF TNI-AD), Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121 dan berdiri di atas tanah seluas 2805 m<sup>2</sup> dengan akreditasi A. Adapun peta lokasi SMA Negeri 14 Bandung seperti dibawah ini:



**Gambar 3.1 Peta Lokasi SMA Negeri 14 Bandung**

Pada tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 14 Bandung terdapat 28 rombongan belajar yang terdiri dari X IPA (6 rombel), X IPS (3 rombel), XI IPA (6 rombel), XI IPS (3 rombel), XII IPA (6 rombel), XII IPS (4 rombel) dengan jumlah peserta didik sebanyak 995 orang yang terbagi kedalam kelas X sejumlah 321 orang diantaranya (139 laki-laki dan 182 perempuan), kelas XI sejumlah 321 orang diantaranya (158 laki-laki dan 163 perempuan) dan kelas XII sejumlah 353 orang diantaranya (138 laki-laki dan 215 perempuan). SMA Negeri 14 Bandung terdapat 50 ruang bangunan dengan luas tanah 5052 m<sup>2</sup>, luas bangunan 6092,89 m<sup>2</sup> dengan status milik PPI, terdapat 28 kelas yang layak digunakan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling (BK), ruang perpustakaan, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, kantin, koperasi, lapangan basket dan bola voli, lapangan sepakbola dan atletik, lapangan upacara, ruang multimedia, ruang serbaguna, masjid, ruang PMR, ruang dapur, ruang IT, ruang rapat, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler angklung, ruang ekstrakurikuler kabaret, ruang ekstrakurikuler karawitan, ruang penjaga sekolah, toilet siswa, toilet guru, ruang tunggu, ruang piket, halaman parkir. Adapun denah SMA Negeri 14 Bandung sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Denah Ruang SMA Negeri 14 Bandung**

Rizki Karami, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Artinya bahwa metode kualitatif dapat menyajikan data secara langsung mengenai hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian karena penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian lebih cenderung mengungkapkan kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengumpulkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang essensial dari pendekatan kualitatif Bogdan & Biklen (1982) (dalam Ufie, 2013. Hlm. 40).

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yang bermakna “*purpose*” atau memiliki tujuan tertentu dalam suatu penelitian, sampel yang dijadikan sumber informasi harus memberikan keterangan sesuai dengan tujuan peneliti, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nastuion (2003) “...dalam penelitian kualitatif, yang harus dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi” (Hlm. 32). Maka dari itu, pemilihan sampel yang berperan sebagai subjek penelitian dapat berupa peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung berjumlah 24 responden dengan kategori 8 orang siswa menyenangi pembelajaran *online (e-learning)*, 8 orang siswa biasa saja dan 8 orang tidak menyenangi pembelajaran *online (e-learning)*. adapun data inisial nama siswa dari setiap kelas yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Inisial Siswa Sebagai Subjek Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
<b>TW</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>LOS</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>HFA</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>MHA</b>	<b>X IPS 2</b>
<b>SA</b>	<b>X IPS 2</b>
<b>FRM</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>RMR</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>ANI</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>Z</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>HR</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>CIC</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>HRF</b>	<b>X IPS 2</b>
<b>IRU</b>	<b>X IPS 2</b>
<b>SF</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>NO</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>SA</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>HF</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>BPP</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>RNAP</b>	<b>X IPA 6</b>
<b>NF</b>	<b>X IPS 2</b>
<b>WNF</b>	<b>X IPS 2</b>
<b>RN</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>NG</b>	<b>X IPS 3</b>
<b>C</b>	<b>X IPS 3</b>

2. Guru praktikan mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Bandung yang terdiri dari 3 orang yaitu: AC, RO dan B

### 3.2 Metode dan Desain Penelitian

Sebagai suatu cara sistematis dalam melaksanakan penelitian metode berperan penting dalam menyusun ilmu pengetahuan yang baru. Rangkaian langkah-langkah tersebut tidak terlepas dari hakikat metodologi sebagai ilmu yang mempelajari metode dalam memperoleh jawaban atau kebenaran. Lebih lanjut, Mulyana (2002, Hlm. 145) menyebutkan bahwa metodologi

merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau didasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan penulis memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain.

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu (Suryana, 2010, Hlm. 20). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara umum karena relevan dengan masalah yang dikaji peneliti yaitu berupa fenomena sosial, atau manusia. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Lebih lanjut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif, dimana Nazir (2011, Hlm 52) yang mengemukakan bahwa

“Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”

Pendapat diatas senada dengan pendapat dari Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2010, Hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Sukidin & Basrowi (2002) menyebutkan bahwa

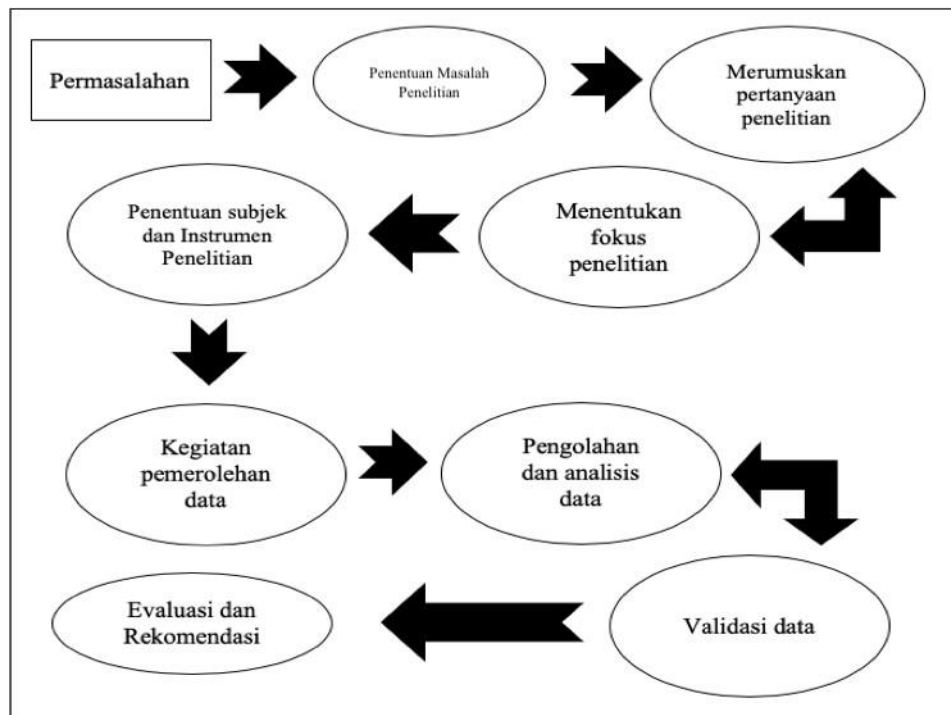
Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Hlm. 1-2)

Metode ini cocok dalam penelitian yang dilakukan oleh penlitit karena mendeskripsikan gambaran satu kelompok manusia melalui kondisi objek yang alamiah tanpa adanya manipulasi sehingga data yang didapatkan nantinya akan jelas dan akurat. Penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran *Online (E-Learning)* Berbasis *Google Classroom* dan *zoom meeting* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 14 Bandung” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena subjek yang diteliti merupakan situasi yang natural dan tidak dimanipulasi, dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.

Pemilihan penelitian deskriptif kualitatif didasarkan kepada situasi dan objek penelitian serta fenomena yang terjadi di lapangan, karena dengan adanya wabah pandemic covid-19 yang mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah maka peneliti memfokuskan pada permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran secara *online* melalui *e-learning* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting*. Dikarenakan bersifat deskriptif maka data yang akan disajikan berupa deskripsi mengenai perilaku, fenomena dan kegiatan objek yang diamati baik guru dan siswa, dalam memperoleh data diperlukan beberapa teknik yang disusun secara sistematis sebagai penunjang penelitian.

Dalam hal ini, pemerolehan data yang sesuai akan digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga memerlukan prosedur yang sistemik yang dapat disajikan dalam bentuk desain penelitian guna memudahkan peneliti dalam menyusun data. Pada hakikatnya desain penelitian menurut Halim (2020) merupakan rangkaian rencana aksi (*action plan*) dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan secara berurutan (sistematis) dan logis yang dapat memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Hlm 39-40). Sedangkan menurut Marshall & Rossman (1989) desain penelitian dapat berupa non-linear dan siklus yang diawali dari sebuah teori, model atau konsep dan menghasilkan sebuah hipotesis, selanjutnya memfokuskan penelitian dengan melakukan pengumpulan data secara empiric dengan mengamati, menguji, mencoba dan observasi sehingga menghasilkan sebuah data yang nantinya di generalisasikan dan dijelaskan secara deskripsi (Hlm. 23). Adapun peneliti dapat menggambarkan bagan alur desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:





**Gambar 3.3 Desain Penelitian**

Dalam merumuskan desain penelitian, peneliti tidak secara langsung melakukan pengamatan dan observasi di lapangan, peneliti hanya mendapatkan data-data yang diberikan oleh guru sejarah di SMA Negeri 14 Bandung saja. Maka dari itu, peneliti memulai dalam merumuskan permasalahan berawal dari kondisi dan situasi yang ada dimana pandemic virus Covid-19 yang mengharuskan proses belajar dan mengajar dari rumah untuk seluruh tingkatan satuan pendidikan dari dasar hingga menengah atas termasuk SMA Negeri 14 Bandung. Dalam hal ini, SMA Negeri 14 Bandung yang menjalankan instruksi pemerintah menyelenggarakan seluruh pembelajaran secara daring (*online*) tidak terkecuali untuk seluruh mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran sejarah. Guru sejarah di SMA Negeri 14 Bandung yang sejak awal sudah merancang pembelajaran untuk tatap muka secara langsung dalam silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) diwajibkan untuk mengalihkan semuanya ke virtual atau *online* secara tiba-tiba. Peneliti setelah merumuskan permasalahan yang ada, kemudian menentukan pertanyaan penelitian dengan memfokuskan kepada subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis untuk menentukan pertanyaan penelitian setelah mendapatkan data-data seperti silabus, rencana

Rizki Karami, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



pelaksana pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) siswa yang diberikan oleh guru sejarah kelas X SMA Negeri 14 Bandung.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman atau penentuan konsentrasi suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data secara akurat dan tepat agar tidak adanya perluasan permasalahan dalam penelitian yang diteliti. Pada penelitian “Implementasi Pembelajaran *Online (E-Learning)* Berbasis *Google Classroom* dan *zoom meeting* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 14 Bandung”, peneliti membagi fokus penelitian menjadi tiga aspek permasalahan yaitu, bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah secara *online (e-learning)* dalam RPP, bagaimana proses pembelajaran sejarah secara *online* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*, apa saja hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun aspek yang diamati dalam fokus penelitian tersedia dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Fokus Penelitian**

Fokus Permasalahan	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan
Implementasi pembelajaran <i>online (e-learning)</i> berbasis <i>google classroom</i> dan <i>zoom meeting</i> dalam pembelajaran sejarah	1. Guru	1. Penyusunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) 2. Pemberian tugas dan hasil siswa dalam LKPD 3. Pembuatan media pembelajaran 4. Proses belajar dalam <i>google classroom</i> dan <i>zoom meeting cloud</i> 5. Temuan hambatan, solusi dan dampak implementasi pembelajaran <i>online</i>

	2. Siswa	1. Hasil tugas dalam LKPD 2. Proses belajar mengajar dalam <i>google classroom</i> dan <i>zoom meeting</i>
--	----------	---

Dalam hal ini, penentuan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting* dalam pembelajaran sejarah mengacu kepada guru dan siswa. Guru sebagai pengajar menjadi fokus penelitian karena guru yang mengimplementasikan pembelajaran daring (*online*) tersebut melalui penyusunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP), silabus dan pemberian tugas dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*. Disisi lain, siswa sebagai pembelajar yang mendapatkan materi pelajaran dari guru menjadi fokus penelitian bagi peneliti juga karena dapat berguna sebagai perbendaharaan data yang diterima jika data dari guru masih perlu divalidasi. Penentuan siswa sebagai fokus penelitian mengacu kepada hasil tugas siswa yang ada dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) serta proses belajar mengajar selama menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada guru dan siswa karena peran keduanya sangatlah penting sebagai orang yang mengimplementasikan pembelajaran daring (*online*).

### 3.4 Alat Pengumpul Data

#### 3.4.1 Human (Peneliti)

Dalam penelitian ini, manusia (*human*) berperan sebagai alat pengumpul data, dimana peneliti menjadi kunci utama untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mendapatkan data tidak secara langsung terjun ke lapangan melalui pengamatan ataupun observasi, peneliti hanya mendapatkan data dari guru sejarah kelas X di SMA Negeri 14 Bandung berupa silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kemudian peneliti hanya perlu memvalidasi data-data yang tersedia kepada guru dan juga siswa untuk memperkuat penelitian yang dikaji.

Djaelani (2013) (dalam Widiastuti, 2017, Hlm. 1) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *instrument* dalam penelitian yang mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data. Dimana peneliti sebagai kunci utama dalam menyusun perencanaan penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih subjek dan lokasi penelitian, sekaligus pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, hingga tahapan menarik kesimpulan penelitian dilapangan secara alami tanpa dibuat-buat. Dalam hal ini, peneliti sendiri yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam penelitiannya, karena peneliti yang mengetahui proses penelitian dimulai dari memahami latar belakang, merumuskan masalah, mempersiapkan diri dalam keterlibatannya secara langsung di lapangan. Walaupun disebut sebagai kunci utama penelitian, peneliti tidak dapat berjalan tanpa adanya pedoman atau rambu-rambu penelitian. Pedoman atau rambu tersebut tertuang didalam instrumen pendukung penelitian, peneliti menggunakan instrument pendukung penelitiannya adalah pedoman wawancara yang didalamnya terdapat butir-butir pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada subjek penelitian mengenai pembelajaran secara *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam pembelajaran sejarah. Pedoman wawancara sebagai pengimplementasian peneliti dalam upaya untuk lebih memahami dan mendalami penelitian nya dengan tujuan agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal guna menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara sebagai instrument pendukung dalam penelitian ini berisikan butir-butir pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada guru dan siswa sebagai subjek penelitian mengenai pembelajaran secara *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam pembelajaran sejarah melalui *google form* dan *personal chat* via *whatsapp* karena situasi dan kondisi wabah pandemic Covid-19 yang mengharuskan semuanya serba *online* atau virtual. Dalam hal ini, peneliti hanya melakukan validasi saja terhadap data-data yang telah diberikan oleh guru sejarah kelas X SMA Negeri 14 Bandung baik kepada guru dan juga siswa.

Rizki Karami, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Wawancara digunakan dalam setiap penelitian, dalam penelitian kualitatif wawancara bersifat tak berstruktur dan menyesuaikan dengan kebutuhan, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mulyana (2002, Hlm. 181) yang menyebutkan bahwa “..... wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan isi dari susunan pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan wawancara berlangsung”. Secara harfiah, arti dari wawancara menurut (Bastian, dkk, 2018) adalah

Metoda yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metoda yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis untuk menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial dengan ciri khas adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih melalui butir-butir pertanyaan di dalam pedoman wawancara (Hlm. 1).

Dengan demikian, wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan atau menggali informasi yang lebih komprehensif, sehingga wawancara dapat dilakukan secara *open minded* guna mencari data seakurat mungkin dengan cara yang tidak formal. Adapun butir pertanyaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui laman *google form* <https://docs.google.com/forms/d/1SrdaJITTBtMZ2F9nd3i1UyVJEx9KP4HSIkCffZ1clk/edit?usp=drivesdk>. Sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Draft Pertanyaan**

**a. Pertanyaan untuk guru**

No	Pertanyaan
1.	Apakah bapak/ibu merumuskan perencanaan pembelajaran secara <i>online</i> ?
1.	Bagaimana bapak/ibu merancang RPP Khusus bagi pembelajaran secara <i>online</i> ini?
3.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan dilakukannya pembelajaran secara <i>online</i> ?
4.	Apakah bapak/ibu mengimplementasikan pembelajaran <i>online</i> dengan <i>google classroom</i> dan <i>zoom meeting cloud</i> ?
5.	Apakah terdapat hambatan atau kendala selama proses implementasi

	pembelajaran <i>online</i> tersebut? Seperti apa?
6.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan atau kendala tersebut?

**b. Pertanyaan untuk siswa**

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda merasa senang dengan diimplementasikan nya pembelajaran secara <i>online</i> ?
2.	Apakah sebelumnya anda telah mengetahui pembelajaran <i>online</i> ?
3.	Apakah anda mengetahui pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
4.	Apakah terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
5.	Kendala/hambatan apa yang anda temukan selama proses pembelajaran sejarah menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
6.	Bagaimana solusi (jalan keluar) yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
7.	Bagaimana tanggapan anda terkait pembelajaran sejarah menggunakan <i>Goole Classroom</i> ?
8.	Apakah anda mengetahui pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ?
9.	Apakah terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ?
10	Kendala/hambatan apa yang anda temukan selama proses pembelajaran sejarah menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ?
11.	Bagaimana solusi (jalan keluar) yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
12.	Bagaimana tanggapan anda terkait pembelajaran sejarah menggunakan <i>Zoom Meeting</i> ?
13.	Menurut anda lebih efektif mana pembelajaran sejarah berbasis <i>online</i> menggunakan <i>Google Classroom</i> atau <i>Zoom Meeting</i> ?

Seluruh butir pertanyaan dalam wawancara *online* melalui *google form* diatas masih bersifat umum saja terkait implementasi pembelajaran sejarah secara *online* menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*. Hasil wawancara digunakan sebagai perbendaharaan bagi peneliti, lebih lanjut, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan wawancara jika terdapat suatu hal yang masih diragukan ataii perlu ditanyakan kepada guru dan juga siswa sebagai validasi kembali data-data yang telah diterima peneliti dari guru sejarah seperti silabus, RPP dan hasil siswa dalam LKPD guna memperkuat penelitian agar lebih terpercaya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013, Hlm. 62) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam hal ini kembali peneliti menekankan bahwa peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, melainkan memperoleh data-data yang telah diberikan guru sejarah kelas X SMA Negeri 14 Bandung berupa silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP), dan juga lembar kerja peserta didik (LKPD). Peneliti tidak akan mendapatkan data secara baik apabila tidak memenuhi standar dan tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Kegiatan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) berbasis *google classroom* dan *zoom meeting* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung. Adapun peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

#### **3.5.1 Wawancara**

Dalam hal ini, peneliti sebelumnya telah menyusun terlebih dahulu tahapan dalam kegiatan wawancara. Pertama adalah memilih responden (orang yang diwawancara), tujuan pemilihan orang yang diwawancara ini tidak lain adalah untuk mendapatkan gambaran informasi yang lebih fokus dan jelas terkait penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber di dalamnya yakni Guru Sejarah (AC, RO, B) dan 24 orang siswa dengan kategori 8 orang siswa menyenangi pembelajaran *online* (*e-learning*), 8 orang siswa biasa saja dan 8 orang

Rizki Karami, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

tidak menyenangkan pembelajaran *online (e-learning)* yang dipilih secara acak oleh peneliti dari kelas yang berbeda.

Kedua, menentukan butir pertanyaan yang akan diberikan, setiap pertanyaan yang ada berupa sebab akibat yang nantinya akan mendeskripsikan secara jelas jawaban dari pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara *online* menggunakan *google form* yang didalamnya berupa butir-butir pertanyaan dan akan dijawab oleh beberapa narasumber. Ketiga tahap pengembangan, maksud dari pengembangan ini adalah jika peneliti belum puas akan jawaban yang ada pada *google form*, peneliti dapat bertanya secara personal kepada narasumber baik guru sejarah ataupun siswa untuk melengkapi dan memperdalam informasi yang belum jelas. Dalam hal ini peneliti harus memelihara kondisi dan proses wawancara yang ramah dan tidak terkesan formal.

Menurut Komara (2012, hlm. 17) “wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya...” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan informasi data dari wawancara karena penelitian ini bersifat kualitatif. Sebagaimana pendapat Rosaliza (2015, Hlm. 71) tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat sesuatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat diatas, wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Pengumpulan data melalui identifikasi permasalahan-permasalahan penelitian dapat menjadi bahan kajian melalui tahapan wawancara sebagai implementasi adanya interaksi dari peneliti dan responden (yang diteliti). Penelitian ini melakukan wawancara secara *online* baik dalam *google form* melalui lembar pertanyaan, dan dilanjutkan melalui *whatsapp grup* dan *personal chat* baik kepada guru dan juga siswa

### **3.5.2 Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya”. Studi dokumentasi yang dimaksud

Rizki Karami, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diteliti lebih lanjut sehingga hasil penelitian pun menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari pedoman wawancara untuk menambah perbedaharaan data bagi peneliti.

Alat pengumpulan data yang dipilih di atas didasarkan dengan pertimbangan bahwa alat tersebut dinilai dapat saling melengkapi dan menunjang kelengkapan serta kedetailan data yang diperoleh bagi peneliti.

### **3.6 Pengolahan dan Analisis Data**

Bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum, selama dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengamatan langsung dengan terjun ke lapangan untuk mendapatkan data penelitin, peneliti hanya mendapatkan data yang telah disediakan oleh guru sejarah kelas X di SMA Negeri 14 Bandung dan dalam hal ini, pengumpulan data terus menerus dilakukan dan mengalami perkembangan selama proses penelitian sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan data yang bermakna bagi peneliti. Terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, Hlm. 147) tahapan tersebut diantaranya “reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)”.

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya kemudian membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap reduksi data, peneliti lebih banyak menganalisis data-data yang diperoleh dari guru sejarah kelas X SMA Negeri 14 Bandung, berupa silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui

Rizki Karami, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kegiatan wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Seluruh data harus dicatat secara komprehensif dan teliti untuk memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, data tersebut dapat dirangkum, atau dikelompokkan sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan aspek dalam fokus penelitian yaitu aspek guru sebagai pengimplementasi rencana pelaksana pembelajaran (RPP) sejarah secara *online (e-learning)* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*. Dan siswa sebagai penerima dari pembelajaran secara *online*. Dengan berpegang pada aspek-aspek yang telah ditentukan dalam fokus penelitian maka data yang diperoleh memberikan gambaran yang detail dan jelas guna mempermudah peneliti untuk menyusun data selanjutnya.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata atau bersifat naratif melalui studi dokumentasi, dan juga grafik. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks untuk menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Setelah melakukan reduksi data terkait fokus penelitian yaitu aspek guru sebagai pengimplementasi rencana pelaksana pembelajaran (RPP) sejarah secara *online (e-learning)* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*. Dan siswa sebagai penerima dari pembelajaran secara *online*. Peneliti menyajikan temuan nya dalam bentuk teks dengan ditunjang diagram secara sistematis sesuai urutan pertanyaan penelitian.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Simpulan adalah proses menarik intisari atas sajian dan dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas dengan mengandung pengertian yang luas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak, dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.7 Validasi Data

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti agar data penelitian memenuhi standar kredibilitas dan validitas dengan melakukan pengamatan melalui proses wawancara kepada guru dan juga siswa sebagai validasi data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dari guru, dalam hal ini peneliti lebih banyak melakukan penelitian secara *online* dengan melihat interaksi dan proses belajar mengajar siswa dalam *zoom meeting cloud* serta pengumpulan tugas dalam *google classroom*. Peneliti tidak terlibat langsung dalam mengumpulkan data-data penelitian, tetapi peneliti mendapatkan data-data tersebut sudah utuh dari guru sejarah dan peneliti hanya perlu menganalisisnya melalui *triangulasi*, *member check* dan menggunakan bahan referensi yang menjadikan peneliti dapat lebih memperhatikan objek penelitian secara komprehensif. Sementara itu triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang terbagi menjadi berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada triangulasi sumber yang terdiri dari dua narasumber utama yaitu guru dan siswa, peneliti berfokus pada guru sejarah sebagai pelaku dalam mengimplementasikan materi pembelajaran sejarah secara *online*, dan siswa sebagai penerima materi pembelajaran. Alasan mengapa hanya berfokus kepada kedua sumber tersebut adalah pertama karena data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan keduanya dalam silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kedua karena guru dan siswa selalu melakukan interaksi pembelajaran secara *online* terlebih dalam kondisi saat ini karena terdampak covid 19 yang mengharuskan belajar dari rumah (*school from home*). Keduanya juga berada pada lingkungan belajar SMA Negeri 14 Bandung dimana proses belajar mengajar terjadi. Guru harus menuntaskan materi pembelajaran yang telah disusun dalam silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dituntut untuk mengalihkan kegiatan belajar mengajar dari bertatap muka secara langsung ke pembelajaran daring (*online*) secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan.

Sugiyono (2015, Hlm. 117) menyebutkan bahwa dalam validasi data penelitian kualitatif terdapat beberapa standar yang perlu diperhatikan untuk menunjang

keabsahan data, yakni: “...standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar confirmabilitas”. Hal tersebut karena sering kali penelitian kualitatif tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 114-118) menyampaikan cara yang dapat digunakan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya, yakni: “...memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.”

Sedangkan standar transferabilitas sebagai kemampuan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian sehingga pembaca dapat memaknai hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya standar dependabilitas merupakan proses pemeriksaan mengenai ketepatan peneliti dalam mengonseptualisasikan data secara konsisten yang dilakukan oleh auditor yang independen atau dalam hal ini biasa dilakukan oleh pembimbing. Pemeriksaan dilakukan secara keseluruhan mengenai aktivitas peneliti selama penelitian. Kemudian, standar confirmabilitas yang mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, apakah terdapat kecocokan dengan data yang telah dikumpulkan atau tidak, serta mengukur kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur yang bertentangan. Untuk menguji standar confirmabilitas, peneliti melakukan *audit trail* atau konsultasi hasil temuan peneliti dengan pihak yang dirasa mampu menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dibuat`